

PERANCANGAN ULANG EKSTERIOR BUS LAKSANA LEGACY SR-3 SUITES CLASS

RE-DESIGN EXTERIOR BUS LAKSANA LEGACY SR-3 SUITES CLASS

Galih Setyo Prabowo¹, Yanuar Herlambang², Hardy Adiluhung³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

galihsetyoprabowo@telkomunniversity.ac.id¹, yanuarh@telkomuniversity.ac.id²,

hardydil@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Bus merupakan salah satu alat transportasi umum yang populer dan banyak peminatnya di Indonesia. Bus itu sendiri memiliki berbagai macam jenis dan tipenya, salah satunya adalah tipe sleeper bus. Diprakarsai pertama kali oleh karoseri Laksana yang diberi nama Suites Class, yang menjadi perbedaan ciri khas bus ini dengan bus yang lainnya adalah pada bagian interior nya yang menyerupai hotel kapsul, dengan tempat duduk penumpang yang dapat rebah hingga 150 derajat. Terjadinya persaingan antar perusahaan otobus di Indonesia, memacu karoseri Laksana terus berinovasi dalam menciptakan sebuah bus yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan konsumen di Indonesia. Sehingga menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam memilih suatu layanan perusahaan otobus tertentu yang memiliki bus buatan karoseri Laksana. Dalam perancangan ulang eksterior bus Laksana Legacy SR-3 SuitesClass ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga kuantitatif, hasil dari penelitian ini nantinya berupa konsep eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class serta purwarupanya. Diharapkan nantinya menjadi sebuah acuan bagi karoseri Laksana dalam merancang ulang eksterior bus Legacy SR-3 Suites Class sesuai dengan karakteristik konsumen di Indonesia, sehingga nantinya dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam memilih operator bus yang memiliki bus buatan karoseri Laksana.

Kata Kunci: Bus, Eksterior, Suites Class, Laksana

Abstrack

Bus is one of the popular means of public transportation and many devotees in Indonesia. The bus itself has various types, one of which is the sleeper bus type. Initiated for the first time by the Laksana body, which was named Suites Class, the distinguishing feature of this bus from other buses is that the interior resembles a capsule hotel, with passenger seats that can fall up to 150 degrees. The occurrence of competition between bus companies in Indonesia, spurred the Laksana body to continue to innovate in creating a bus that has characteristics that suit consumers in Indonesia. So that it becomes a consideration for consumers in choosing a particular autobus company service that has a bus made by the Laksana body. In redesigning the exterior of the Laksana Legacy SR-3 SuitesClass bus, the author uses qualitative and quantitative research methods, the results of this research will be the exterior concept of the Laksana Legacy SR-3 Suites Class bus and its prototype. It is hoped that later it will become a reference for the Laksana body in redesigning the exterior of the Legacy SR-3 Suites Class bus according to the characteristics of consumers in Indonesia, so that later it can be a consideration for consumers in choosing a bus operator who has a bus made by the Laksana body.

Keywords: Bus, Exterior, Suites Class, Laksana

1. Pendahuluan

Bus merupakan sarana transportasi umum yang digemari masyarakat Indonesia, karena dapat mengkoneksikan seluruh daerah di pelosok negeri serta biayanya yang terjangkau, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat di Indonesia. Klasifikasi bus dibagi menjadi dua jenis, yaitu *city bus* dan *coach bus*. *City bus* merupakan jenis bus yang memiliki rute serta trayek yang tetap, dan memiliki jam keberangkatan yang pasti, contoh dari *city bus* di Indonesia adalah Transjakarta, Trans Jogja, Trans Jateng, dan Trans Metro Bandung. Sedangkan *coach bus* merupakan jenis bus yang dirancang untuk perjalanan jarak jauh, seperti pada bus AKAP ataupun pada bus pariwisata.

Karoseri Laksana merupakan salah satu karoseri bus yang ada di Indonesia, bahkan menjadi karoseri bus nomor satu di provinsi Jawa tengah. Produk bus buatan nya bahkan sudah terkenal hingga mancanegara, salah satu produk tersukses nya saat ini adalah bus seri Legacy, yang sudah mengalami banyak evolusi setelah diluncurkan pertama kalinya di ajang IIBT 2010. Kemudian pada ajang GIIAS 2019 Laksana meluncurkan inovasi produk terbarunya yaitu *sleeper bus* yang diberi nama *suites class* oleh karoseri laksana.

Legacy SR-2 Suites Class merupakan gebrakan terbaru dari karoseri Laksana dalam dunia transportasi bus di Indonesia, menjadikan karoseri Laksana sebagai pelopor *bus sleeper* di Indonesia kala itu. Perbedaan *sleeper bus* dengan *coach bus* pada umumnya ada pada bagian eksterior maupun interiornya. Pada bagian eksterior *sleeper bus* memiliki kaca samping penumpang yang lebar dengan perbandingan 2/4 dari badan bus, serta memiliki interior layaknya hotel kapsul bertingkat dan posisi jok penumpang bus dapat rebah hingga 150 derajat. Serta memiliki fasilitas penunjang bagi penumpang yang lengkap, seperti tersedianya (AVOD) *Audio Video On Demand* disetiap tempat duduk, bantal, selimut, *USB Charge*, toilet, bagasi penumpang, dispenser, dan tempat penyimpanan alas kaki.

Seiring berkembangnya inovasi dalam dunia transportasi bus, menyebabkan terjadinya persaingan antar perusahaan otobus dalam menyajikan armada bus nya untuk menarik minat konsumen untuk menggunakan layanan suatu PO bus tertentu, terlebih jika PO bus tersebut memiliki badan bus model terbaru keluaran karoseri. eksterior bus menjadi salah satu faktor awal konsumen dalam menentukan pilihan berdasarkan psikografi untuk menggunakan layanan suatu PO bus tertentu, terbukti jika ada beberapa pilihan bus dalam beberapa PO yang memiliki jurusan yang sama, calon konsumen pasti akan memilih menggunakan suatu layanan PO yang memiliki bus paling terbaru dan karakteristik desain yang sesuai dengan minat konsumen. Oleh karena itu perlu adanya perancangan ulang eksterior bus Laksana *Legacy SR-3 Suites Class* berdasarkan psikografi dari karakteristik pengguna bus di Indonesia, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam memilih suatu layanan PO tertentu yang memiliki *sleeper bus* buatan karoseri Laksana.

Terdapat 3 aspek dalam perancangan ulang eksterior bus *Legacy SR-3 Suites Class* ini, yaitu pada bagian aspek rupa membahas tentang garis dan karakter desain dari bus tersebut, kemudian pada aspek ergonomi membahas tentang tata letak kaca penumpang dan pengemudi, dan pada aspek material membahas tentang material yang digunakan pada part-part eksterior bus.

2. Dasar Teori

2.1 Jenis bus

Di Indonesia pada umumnya bus dibagi menjadi 2 jenis, yaitu reguler *coach bus* dan *city bus*. reguler *coach bus* sendiri merupakan bus yang ditujukan sebagai bus jarak jauh (“Coach (bus) - Wikipedia,” n.d.), atau biasa disebut bus AKAP (antar kota antar propinsi). *Coach bus* sendiri memiliki ciri khas desain eksterior tersendiri dibanding *city bus*, antarlain; ukuran kaca samping penumpang 1/3 bagian dari badan bus untuk *single decker* dan 2/4 untuk *double decker* dan *sleeper bus*, memiliki bentuk variasi Pilar B yang menarik, kaca depan bus bisa *single glass* maupun *double glass*.



Coach Bus

(Sumber: Penulis)

Sedangkan untuk *city bus* sendiri adalah bus yang ditujukan sebagai bus jarak dekat atau bus antarmoda, yang memiliki rute, jam dan halte khusus, contohnya seperti pada bus Transjakarta. *City bus* sendiri memiliki ciri khas desain eksterior antarlain sebagai berikut ; ukuran kaca samping penumpang 2/3 dari badan bus, *low decker* atau *medium decker*, pada umumnya terdapat pintu masuk penumpang pada bagian tengah badan bus yang lebar dan menggunakan *pneumatic door*.



City Bus

(Sumber: Dokumen Laksana)

2.2 Desain Eksterior

Desain eksterior merupakan desain tampak luar dari suatu produk yang dapat menarik perhatian publik untuk masuk kedalamnya (Asep ST Sujana: 2012). Di dunia otomotif, desain eksterior berperan sangat penting. Karena bisa di bilang ketika kita ingin membeli sebuah kendaraan pasti yang pertama dilihat adalah bagian luar nya terlebih dahulu baru bagian dalam nya. Dan bentuk desain eksterior itu mewakili karakter dari perusahaan pembuat kendaraan tersebut atau mewakili karakter konsumen yang akan membeli produk tersebut.

2.3 Psikologi Persepsi

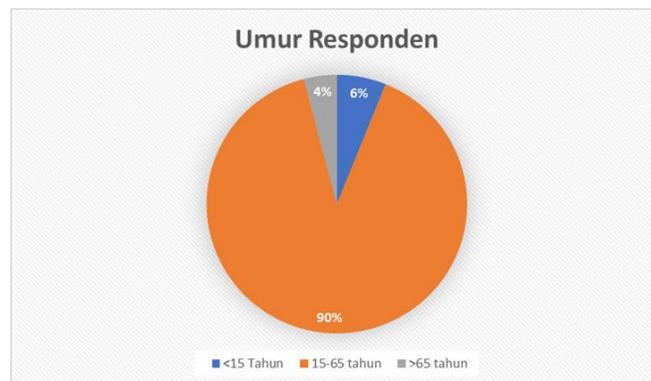
Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia atau makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan stimulus yang diterima individu melalui alat resptor yaitu alat indra, menurut Dr. Nugroho J. Setiadi (2019:13) proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya karena individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan indra. Psikologi persepsi pada kaidah nya akan mengkaji atau mempelajari pendapat dari seseorang yang diterima oleh indra orang tersebut.

2.4 Kuisisioner Pengguna Bus

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan penulis berdasarkan persepsi dari karakteristik dan sifat yang berhubungan langsung dengan visual pengguna didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan klasifikasi Dependency Ratio atau angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara banyaknya penduduk yang berusia produktif dengan penduduk yang berusia non produktif. Dependency Ratio berguna sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat perekonomian negara. Umumnya negara

maju memiliki banyak penduduk usia produktif sehingga menghasilkan keadaan yang seimbang dengan pendapatan nasional.



Gambar 2.3 Dependensi Rasio
(Sumber: Penulis)

Berdasarkan hasil survei, terdapat 50 responden dimana 90% responden tersebut berada pada rentang umur produktif, sedangkan 10% responden lainnya merupakan kalangan non-produktif dengan presentase anak-anak adalah 6% dan lansia 4%. Hasil survei menunjukkan pengguna dengan umur produktif lebih berpengaruh dalam hal membeli sebuah unit bus atau membeli tiket bus itu sendiri.

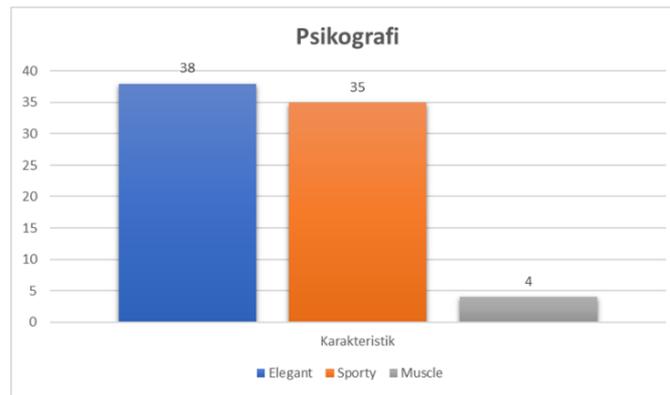
Berdasarkan survei yang telah penulis sebar kepada rekan-rekan penulis sebagai pengguna aktif transportasi bus dan beberapa grup penggemar bus yang telah penulis ikuti, didapati pesebaran wilayah sebagai berikut:



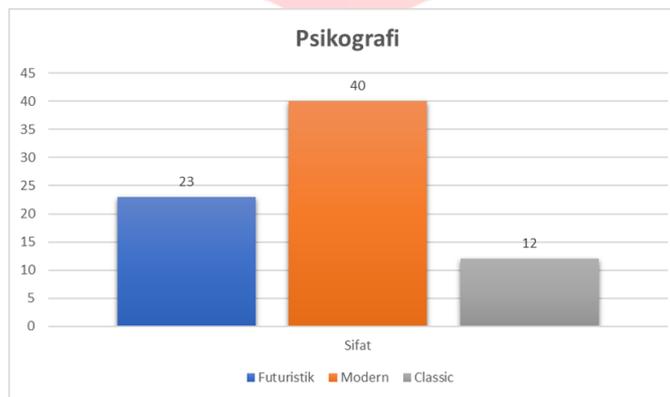
Gambar 2.4 Pesebaran Wilayah Pengguna
(Sumber: Penulis)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 50 responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tinggal di kota-kota besar di Pulau Jawa khususnya di daerah jabodetabek dengan jumlah 14 responden, dimana disana banyak sekali kaum pendatang yang berasal dari berbagai daerah. Kemudian kabupaten magelang dengan 6 responden, lalu Bandung dan Wonogiri masing-masing 4 responden. Kemudian Denpasar, Jogja, Gunung Kidul, Klaten, Karanganyar, dan Magetan masing-masing 2 responden. Kemudian sisanya Surabaya, Malang, Blitar, Nganjuk, Banyuwangi, Pati, Sragen, Kebumen, Kendal, Karawang yang hanya menghasilkan 1 responden.

Kemudian berdasarkan analisis psikografi pengguna dari 50 responden didapati hasil sebagai berikut:



Gambar 2.5 Psikografi Sifat Pengguna
(Sumber: Penulis)



Gambar 2.6 Psikografi Karakteristik Pengguna
(Sumber: Penulis)



Gambar 2.7 Tren kaca depan bus
(Sumber: Penulis)

Berdasarkan hasil survei pengguna yang dilakukan dengan cara memilih beberapa pilihan gambar yang sesuai dengan minat dan sifat karakteristik responden, untuk urutan pertama dengan respon pemilihan terbanyak dapat dilihat bahwa responden memilih sifat modern dengan perolehan 40 point, kemudian pada posisi kedua di tempati sifat futuristik dengan perolehan 23 point, lalu yang terakhir yaitu posisi ketiga diisi oleh sifat klasik dengan perolehan 4 point. Kemudian pada bagian karakteristik, perolehan karakteristik elegant menempati posisi paling tinggi dengan perolehan 38 point, kemudian sporty dengan hasil pemilihan 35 point, lalu yang terakhir muscle dengan 4 point. Untuk tren kaca depan bus, responden lebih dominan memilih single glass dengan perolehan 27 poin, dibanding double glass dengan perolehan 18 poin.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna lebih menyukai sifat elegant dan sporty dibanding sifat muscle serta menyukai karakteristik yang Modern dan Futuristik dibanding karakteristik classic dengan tren kaca depan *single glass*.

2.5 Gagasan Awal Perancangan

Gagasan awal perancangan ini adalah sebuah konsep desain eksterior dari Laksana Legacy SR-3 SuitesClass yang merupakan generasi penerus dari Legacy SR-2 SuitesClass, untuk mengakomodir permintaan pasar, dalam persaingan antar perusahaan otobus dengan meremajakan armadanya, agar menjadi pertimbangan bagi penumpang bus dalam memilih suatu layanan PO tertentu yang menggunakan bus buatan karoseri Laksana.

Gagasan selanjutnya adalah perancangan eksterior bus sesuai dengan sifat dan karakteristik pengguna dari transportasi bus itu sendiri. Yaitu pemilihan garis desain yang modern & futuristik, kemudian dengan karakter bus yang elegant dan sporty. Dengan pemilihan tren kaca depan single glass karena alasan sudut pandang lebih luas. Produk ini dirancang sesuai dengan motto dari karoseri Laksana yaitu Leading Innovation.

3. Pembahasan

3.1 Analisa Kebutuhan Desain

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis sebar kepada 50 responden dari berbagai daerah di Indonesia, penulis mendapati kecenderungan sifat dan karakteristik visual perancangan dari analisa psikografi sebagai berikut:

1. Mayoritas responden menyukai karakteristik desain yang elegant dan juga sporty
2. Mayoritas responden memilih desain dengan sifat modern dan juga futuristik
3. Mayoritas responden memilih opsi tren kaca depan bus single glass

Analisa kebutuhan aspek rupa

Dalam perancangan ini penulis menempatkan aspek rupa sebagai aspek primer, karena aspek rupa menjadi bagian terpenting dalam perancangan eksterior pada sebuah bus. Berikut pertimbangan dalam aspek rupa:

1. Bentuk

Bentuk dari desain eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class ini memiliki bentuk yang aerodinamis, dengan kaca depan bus single glass dengan model floating yang tersambung hingga kaca samping bus, memiliki dua buah lampu depan, dua buah lampu DRL, dua buah lampu kota, dua buah lampu belakang, dua buah lampu reflector belakang, memiliki ac, susunan kaca samping penumpang seperti pada bus tingkat, terdapat logo laksana, terdapat talang air berbentuk seperti pana yang memanjang dari depan hingga belakang, terdapat logo seri model SR-3, terdapat logo suites class, terdapat SW1 atau pilar B berbentuk L dengan sudut 45 derajat yang mencirikan Laksana, dengan SW2 atau pilar C dengan model floating roof tersambung hingga kaca belakang, terdapat lampu sein samping, terdapat spion, dan juga terdapat handle pintu bus dan juga handle pintu bagasi.

2. Garis

Karakteristik dan sifat garis desain pada perancangan ulang eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class ini, mengusung karakter elegant dan juga sporty. Dimana untuk memunculkan karakteristik desain yang elegant dibutuhkan sebuah tarikan garis yang terlihat bersih dan saling terkoneksi diantara garis lainnya. Tidak terlalu ramai dengan nut-nut tambahan yang dirasa kurang penting, dan juga penambahan aksesoris warna chrome pada beberapa bagian bus.



Gambar 3.1 Irizar Bus

(Sumber: pinterest.com)

Kemudian untuk garis desain sporty, garis yang diterapkan pada bus adalah garis desain yang cepat, dengan beberapa sudut tajam, dengan sedikit tambahan nut untuk memperkuat karakter, dan Garis lampu depan dengan lampu belakang juga berpengaruh dalam memperkuat karakteristik sporty tersebut.



Gambar 3.2 Isuzu Concept Truk

(Sumber: Pinterest.com)

Kemudian untuk memunculkan kesan futuristis dan juga modern, permainan bentuk desain nya ada pada bagian lampu depan dan lampu belakang bus tersebut, yang menggunakan lampu dengan jenis DRL, lampu sein model running dan emblem logo SR 3 yang dipasangi lampu led.

Analisa kebutuhan aspek material

Aspek material diposisikan oleh penulis pada perancangan ulang eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class ini pada aspek sekunder, dengan skala prioritas menengah. Pada sebuah eksterior bus material yang digunakan dari setiap bagian bus berbeda-beda sesuai tujuan dan fungsinya. Karena body bus terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian rangka serta plat body samping, dan bagian cowl depan serta cowl belakang bus. Berikut pertimbangan aspek material dari setiap bagian body bus:

1. Rangka dan plat body samping bus

Pada bagian ini bus umumnya menggunakan rangka dengan jenis besi hollow galvanis, karena material besi memiliki kekuatan yang sangat baik dan juga stiff. Dengan ketebalan beragam, berkisar antara 3mm, 5mm, hingga 7mm tergantung setiap bagian nya. Kemudian untuk plat body samping ada beberapa opsi pilihan material yaitu plat besi atau plat aluminium dengan ketebalan berkisar antara 2-3mm.



Gambar 3.3 besi hollow galvanis
(Sumber: smsperkasa.com)

untuk plat aluminium bobot lebih ringan daripada plat besi, dan memiliki keuntungan bobot sebuah bus bisa lebih berkurang yang berdampak pada efisiensi bahan bakar pada bus tersebut. namun harga bahan bakunya lebih mahal dan juga tingkat kesulitan dalam mengelas pun lebih sulit ketimbang plat besi.



Gambar 3.4 plat aluminium
(sumber: betonbesibaja.com)

Untuk plat besi bobot lebih berat daripada plat aluminium, namun dari segi harga plat ini lebih ekonomis, serta cara pengelasannya pun lebih mudah. Mayoritas karoseri bus saat ini menggunakan material plat ini sebagai pilihan dalam merakit sebuah bus, untuk menekan biaya produksi.



Gambar 3.5 plat besi
(sumber: betonbesibaja.com)

2. Cowl depan dan belakang bus

Pada bagian ini material yang biasa digunakan pada karoseri bus adalah fiber atau plat besi, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada awalnya rata-rata bus keluaran tahun 90-an kebawah material cowl menggunakan plat besi dengan cara pembuatan di kenteng atau dipukul-pukul sampai membentuk badan cowl yang diinginkan. Namun sekitar tahun 2000an ke atas seiring berkembangnya

teknologi pembuatan bus dan ditemukan nya material fiber yang mudah diolah dan dibentuk. Para produsen bus beralih menggunakan material fiberglass sebagai pilihan utama pembuatan cowl pada bus.

Karakteristik material fiberglass antara lain: mudah dibentuk dan dicetak sekaligus diperbanyak, bobot lebih ringan, harga lebih ekonomis, bila terjadi kerusakan semisal tabrakan mudah diperbaiki ketimbang plat besi. Tentunya dalam dunia industri karoseri, material fiberglass lebih mempercepat waktu produksi, mengurangi jumlah tenaga kerja, harga material yang murah, bobot yang lebih ringan, dan mudah dibentuk.



Gambar 3.6 Cowl belakang
(Sumber: dokumen Laksana)

3.2 Tabel Parameter Aspek Desain

NO	Aspek Desain	Variable	Parameter
1	Aspek rupa	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • ukuran bus (mm) p:12790 l:2500 t:3750 • aerodinamis • <i>single glass</i> • SW2 ciri khas Laksana • <i>Floating roof</i> • ukuran geometri bus sama seperti generasi sebelumnya
		Garis	<ul style="list-style-type: none"> • karakteristik desain <i>elegant</i> dan <i>sporty</i> • memiliki sifat modern serta futuristis
2	Aspek material	Rangka & plat badan samping bus	<ul style="list-style-type: none"> • harga ekonomis • mudah dikerjakan • daya tahan yang baik • kokoh
		Cowl depan & belakang	<ul style="list-style-type: none"> • harga ekonomis • mudah dibentuk • mudah diperbaiki • ringan • waktu produksi cepat

Tabel 3.1 Parameter Aspek Desain
(Sumber: Penulis)

3.3 AspekPrimer

Aspek primer merupakan aspek yang paling utama dalam perancangan, yang memiliki skala prioritas tinggi. Berikut adalah aspek primer yang dianalisa pada perancangan eksterior bus Laksana *Legacy SR-3 Suites Class* yaitu pada aspek rupa. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh 50 responden dari berbagai daerah di Indonesia, rata-rata mayoritas pengguna bus di Indonesia menyukai karakteristik desain yang *elegant* dan juga *sporty*, serta menyukai sifat desain yang modern serta futuristik, dengan tren kaca depan *single glass*. Oleh karena itu penulis melakukan perancangan ulang pada eksterior bus Laksana *Legacy SR-3 Suites Class*, dengan tujuan untuk mempengaruhi para pengguna bus untuk memilih layanan suatu perusahaan otobus yang memiliki bus buatan karoseri Laksana.

3.4 Aspek Sekunder

Aspek sekunder merupakan aspek pelengkap yang dibutuhkan dalam desain perancangan. Memiliki kedudukan skala prioritas menengah, setelah aspek primer terpenuhi. Berikut adalah aspek sekunder yang dianalisa pada perancangan eksterior bus Laksana *Legacy SR-3 Suites Class* adalah pada aspek material.

3.5 Aspek Tersier

Aspek tersier pada perancangan ulang eksterior Laksana *Legacy SR-3 Suites Class* ini adalah pemilihan aksesoris atau memodifikasi (modify) bagian tambahan untuk memperkuat karakteristik dan sifat desain yang dituju. Antaralain sebagai berikut:

1. penambahan aksesoris chrome pada bagian list bawah kaca penumpang
2. penambahan list chrome pada SW1 atau pilar B
3. penambahan LED pada desain talang air atas

3.6 Hipotesa Desain

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi analisis penelitian (Marzuki, 2005). Hipotesa desain adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Fungsi hipotesis adalah untuk memberi pernyataan terkaan tentang hubungan tentatif antara fenomena dalam penelitian, kemudian hubungan ini diuji validitasnya yang dituangkan kedalam konsep perancangan.

S.W.O.T

Strenght (kekuatan)

Material cowl dibuat dengan material yang ringan, sehingga dapat mengurangi bobot sebuah bus, dan juga dapat mudah mengejar bentuk yang diinginkan. Material body samping terbuat dari mix material plat besi dan plat aluminium pada bagian bagasi nya. Rupa yang menarik dengan menggabungkan beberapa karakter yaitu *elegant*, *sporty*, modern, dan futuristik.

Weakness (kelemahan)

Karena cowl terbuat dari bahan fiber, sehingga ketika terjadi tabrakan dari depan atau belakang, cowl akan retak bahkan hancur. Kaca depan *single glass* memiliki maintenance dan biaya penggantian kaca yang sedikit lebih mahal dibanding *double glass*.

Oppourtunity (peluang)

Mengembalikan trend kaca depan *single glass* yang dibawa kembali ke rancangan eksterior bus Laksana *Legacy SR-3 Suites Class* ini.

Threat (ancaman)

Dengan penggunaan tipe kaca *single glass* bila terjadi retak atau pecah, harus mengganti semua kacanya, beda dengan *double glass* bila terjadi retak atau pecah pada salah satu bagian nya, tidak perlu mengganti seluruhnya.

5W+1H

What

Produk apakah yang dirancang? eksterior bus Laksana *Legacy SR-3 Suites Class*.

Who

Siapa target dari bus tipe Suites Class ini? user nya adalah para operator bus AKAP atau operator bus Pariwisata di Indonesia.

Where

Dimana kondisi wilayah atau jalan yang cocok untuk bus tipe Suites Class ini beroperasi? bus dengan tipe Suites Class cocok dengan kondisi jalan yang mulus berjenis aspal atau beton, dan juga untuk perjalanan jarak jauh seperti antar kota antar propinsi.

When

Kapan eksterior bus Legacy SR-3 Suites Class ini dapat di luncurkan untuk pembaharuan dari versi lama? konsep pembaharuan desain eksterior bus tipe SR-3 Suites Class ini dapat diluncurkan saat kompetitor juga meluncurkan produk dengan tipe yang sama.

Why

Mengapa eksterior dari bus Legacy SR-3 Suites Class ini harus ada pembaharuan? agar dapat bersaing dan bertahan pada posisi puncak segmentasi bus ber tipe Suites Class/Sleeper Class ini.

How

Bagaimana desain eksterior dari bus Legacy SR-3 Suites Class ini dapat diminati oleh para konsumen atau penggemar bus di Indonesia? desain dibuat elegant dan sporty sesuai karakter trend dan gaya hidup orang atas di Indonesia.

TOR

TOR atau Term of Reference merupakan acuan perancangan yang di dalamnya berisi tentang hal-hal yang menjadi panduan dalam proses perancangan eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class.

Pertimbangan desain

Proses perancangan sebuah produk tidak lepas dari beberapa pertimbangan penting agar terciptanya produk dengan kualitas serta daya guna yang baik. Misalnya pada perancangan eksterior bus, tentu akan sangat berhubungan dengan penumpang dan pemilik bus. berangkat dari hal ini perancangan merasa perlu mempertimbangkan rupa dari eksterior sebuah bus tersebut. bagaimana karakter dari bus tersebut harus mewakili semua karakteristik konsumen indonesia.

Deskripsi desain

Merupakan sebuah konsep desain eksterior bus dari karoseri Laksana seri Legacy SR series dengan tipe Suites Class. Yang memiliki karakter desain yang elegant, sporty dan juga gagah. Serta penggunaan material fiber untuk bagian cowl bus, sedangkan untuk bagian samping bus menggunakan material plat aluminium dan plat besi. Desain eksterior bus suites class ini menggunakan kaca depan bertipe single glass, dan pada pilar belakang menggunakan konsep floating roof, sehingga menciptakan efek kaca samping penumpang tersambung dengan kaca bagian belakang bus. memiliki teknologi kaca spion kamera sehingga tidak memakai spion bus model tanduk lagi.

Batasan desain

Perancangan desain eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class ini berfokus pada perancangan eksterior bus nya saja, terutama dalam pembuatan cowl bus. tidak membahas pada bagian interior dari bus tersebut. kemudian rancangan ini output nya berupa konsep desain baru dari Legacy SR-3 Suites Class. Material utama yang digunakan dalam pembuatan cowl adalah fiber glass. Model kaca depan yang dibuat dalam perancangan eksterior bus ini adalah tipe single glass. Jenis chasis bus yang digunakan pada perancangan kali ini adalah Mercedes-Benz OH 1626.

Target user

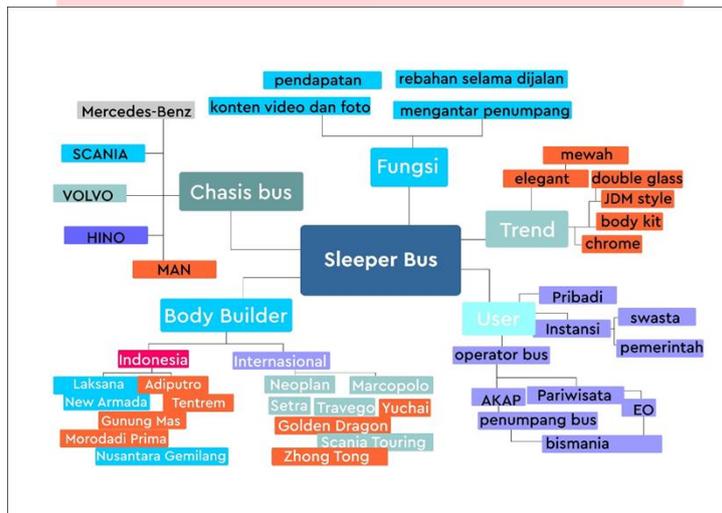
Target user dari bus model Suites Class ini adalah para operator bus AKAP atau bus Pariwisata yang ada di Indonesia yang nantinya akan digunakan oleh para konsumen yaitu para pengguna kalangan menengah ke atas, atau para penggemar transportasi bus tersebut.

3.7 Gagasan Dasar Perancangan

Konsep perancangan yang dilakukan dimulai dari gagasan awal perancangan dan hipotesa desain yang telah dikemukakan menjadi landasan atas kebutuhan desain yang perlu dilakukan untuk dituangkan dalam hasil analisis aspek desain. Analisis ini menjadi acuan dalam perancangan eksterior bus Laksana Legacy SR-3 tipe Suites Class.

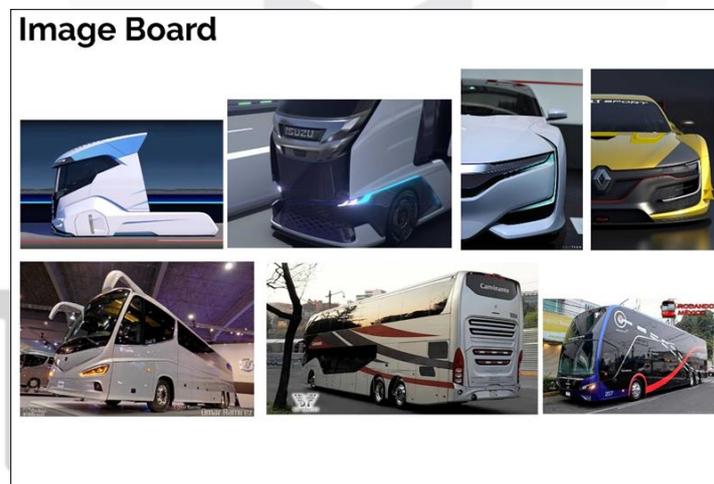
Pembentukan ide awal perancangan yang dilakukan setelah melakukan observasi sekaligus kerja praktik di karoseri Laksana selama 4 bulan, dan wawancara kepada pihak dari manager, supervisor, maupun karyawan di karoseri Laksana. Dilakukannya sebuah perancangan eksterior bus Laksana Legacy SR-3 tipe Suites Class ini dilakukan oleh pihak desainer dengan memperhatikan aspek rupa, aspek ergonomi, dan juga aspek material. Perancangan di fokuskan pada aspek rupa eksterior bus yang menarik . Perancangan eksterior bus Legacy SR-3 Suites Class ini sebagai pembaharuan dari model Legacy SR-2 Suites Class. Perancangan ini bertujuan menghadirkan model eksterior bus terbaru untuk menghadapi persaingan dari karoseri bus lain.

3.8 Mindmapping



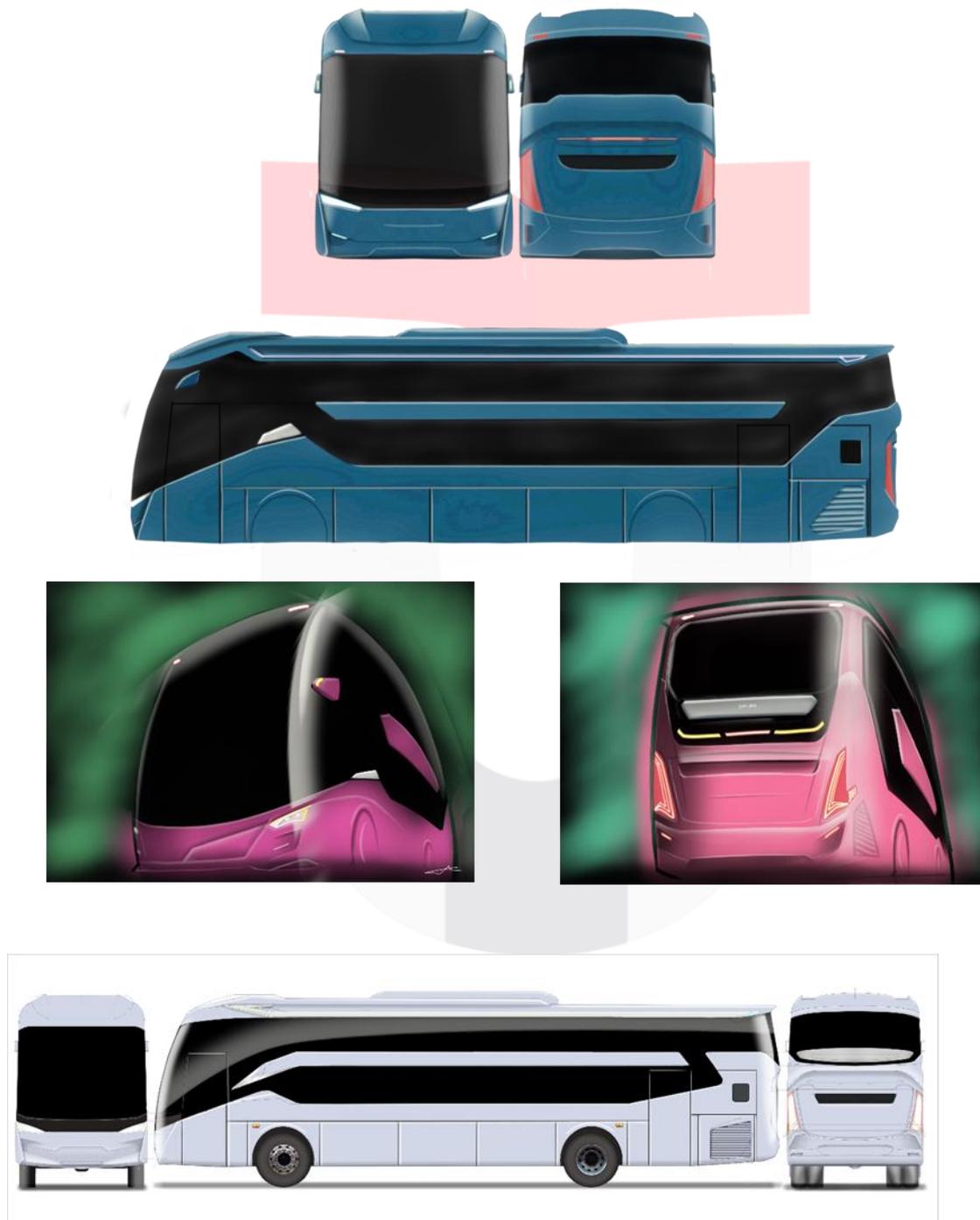
Gambar 3.7 Mindmapping
(Sumber: Penulis)

3.9 Image Board



Gambar 3.8 Imageboard
(Sumber: Penulis)

3.10 Sketsa Alternatif



Gambar 3.9 Sketsa alternatif
(Sumber: Penulis)

3.11 Visualisasi Karya

Deskripsi Desain

- 1) Nama produk : eksterior Bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class
- 2) Basis Produk : Legacy SR-2 Suites Class
- 3) Fungsi produk : menjadi ciri khas desain bus sleeper +karoseri Laksana
- 4) Tujuan Produk : pembaharuan dari model sebelumnya
- 5) Sasaran produk : operator bus AKAP atau bus Pariwisata

6) Pengguna produk : pengguna transportasi bus

7) Keunggulan produk : desain lebih menarik ketimbang kompetitor

Gambar Sketsa Final



Gambar 3.10 Sketsa Final
(Sumber: Penulis)

Gambar Kerja



Gambar 3.11 Gambar Teknik
(Sumber: Penulis)

4. Kesimpulan

Perancangan pada penelitian ini berfokus pada pembuatan visual produk dan purwarupa dari eksterior bus Laksana Legacy SR Suites Class itu sendiri. Dikarenakan jika ingin mewujudkan model bus tersebut secara nyata, harus melalui pertimbangan dari manager riset and development dan juga direktur teknik karoseri Laksana.

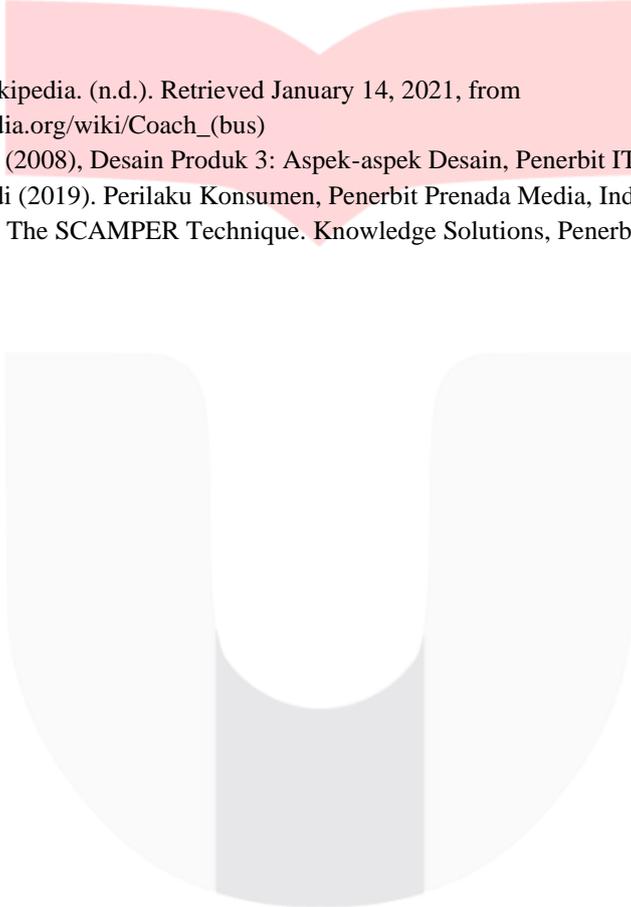
Pembahasan dalam perancangan ini adalah bagaimana proses tahapan perancangan sebuah eksterior bus dari Laksana Legacy SR Suites Class itu dibuat. Seiring berjalannya waktu, kompetitor pun sudah

menyiapkan produk sejenisnya untuk mengisi kekosongan dari lini sleeper bus untuk melawan produk dari Laksana Legacy SR Suites Class tersebut. sehingga karoseri Laksana perlu mengantisipasinya.

Solusi masalah yang didapat dengan berbagai macam analisis yang dilakukan pada perancangan ini adalah dengan membuat sebuah desain eksterior bus Laksana Legacy SR-3 Suites Class. sehingga nantinya karoseri Laksana akan tetap menjadi pemenang di segmentasi bus dengan tipe sleeper bus.

REFERENSI

- [1] Coach (bus) - Wikipedia. (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from [https://en.wikipedia.org/wiki/Coach_\(bus\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Coach_(bus))
- [2] Palgunadi, Bram. (2008), *Desain Produk 3: Aspek-aspek Desain*, Penerbit ITB, Bandung
- [3] Nugroho J. Setiadi (2019). *Perilaku Konsumen*, Penerbit Prenada Media, Indonesia
- [4] Serrat, O. (2017), *The SCAMPER Technique*. Knowledge Solutions, Penerbit Springerlink



Telkom
University